

## **BAB 2**

### **TINJAUAN TEORETIS**

#### **2.1 Kajian Pustaka**

##### **2.1.1 Hasil Belajar**

###### **1) Pengertian Hasil Belajar**

Hasil belajar merupakan suatu objek penilaian guru untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam proses pembelajaran (Widodo & Widayanti, 2014). Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh oleh semua orang setelah melakukan proses belajar berlangsung sehingga mendapatkan perubahan tingkah laku baik pengetahuan, pemahaman, sikap dan keterampilan peserta didik (Sjukur, 2012). Hasil belajar yaitu adanya perubahan perilaku baru seorang individu secara keseluruhan yang diperoleh dengan mengikuti kegiatan pembelajaran yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik (Ekasari & Trisnawati, 2020).

Taksonomi Bloom merupakan tingkatan berpikir yang sangat cocok dalam mengukur hasil belajar, dimana hasil belajar itu sendiri dapat dilihat berdasarkan beberapa tingkatan berpikir (Widodo, 2006). Menurut Hamalik (dalam (Nurrita, 2018) mengatakan bahwa hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku yang terjadi pada seseorang yang menerima pembelajaran, dari kondisi tidak tahu dan tidak mengerti akan sesuatu, karena ia belajar sehingga menghasilkan pengetahuan dan mengerti tentang hal yang ia pelajari. Hasil belajar merupakan perubahan yang diperoleh peserta didik setelah mengalami aktivitas belajar.

Perubahan yang diperoleh tersebut tergantung pada apa yang dipelajari oleh peserta didik. Maka dengan demikian hasil belajar merupakan suatu bukti bahwa seseorang telah belajar, yang dilihat dari perubahan tingkah laku pada orang tersebut dari tidak tahu menjadi tahu dan tidak mengerti menjadi mengerti. Kegiatan pembelajaran atau kegiatan intruksional, biasanya guru menetapkan tujuan belajar. Anak yang berhasil dalam belajar adalah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan intruksional.

Berdasarkan pemaparan tersebut hasil belajar merupakan suatu proses

kemampuan peserta didik atas dicapainya dalam pembelajaran yang mempengaruhi perubahan hidup dari yang tidak tahu menjadi tahu baik perubahan pengetahuan, sikap, ataupun keterampilan.

## 2) Indikator Hasil Belajar

Taksonomi bloom hasil belajar yang telah di revisi oleh Anderson, L.W & Krathwohl, D.R. pada tahun 2001, menurut (Widodo, 2006) bahwa hasil belajar ranah kognitif dibagi menjadi dua dimensi yaitu dimensi pengetahuan dan dimensi kognitif. Dimensi pengetahuan terdiri dari pengetahuan faktual, pengetahuan konseptual, pengetahuan prosedural, dan pengetahuan metakognitif. Sedangkan dimensi proses kognitif terdiri dari 6 indikator berdasarkan tabel 1 yaitu:

**Tabel 2.1**

Indikator Hasil Belajar

No	Indikator	Keterangan
1	Mengingat (C1)	Menarik informasi kembali yang tersimpan dalam memori dan termasuk ke dalam kategori paling rendah
2	Memahami (C2)	Mengkonstruksi makna berdasarkan pengetahuan awal yang dimiliki, mengaitkan informasi kembali yang telah dimiliki
3	Mengaplikasikan (C3)	Penggunaan prosedur guna menyelesaikan masalah
4	Menganalisis (C4)	Menguraikan suatu permasalahan atau obyek dan menentukan bagaimana keterkaitannya
5	Mengevaluasi (C5)	Membuat suatu pertimbangan berdasarkan kriteria dan standar yang ada
6	Membuat (C6)	Menggabungkan beberapa unsur menjadi suatu bentuk kesatuan

Sumber : (Widodo, 2006)

Berdasarkan uraian diatas bahwa indikator hasil belajar terdiri dari dimensi pengetahuan dan dimensi proses kognitif yang meliputi indikator mengingat (C1), memahami (C2), mengaplikasikan (C3), menganalisis (C4), mengevaluasi (C5), membuat (C6) dan dimensi pengetahuan meliputi pengetahuan faktual (K1), pengetahuan konseptual (K2), pengetahuan prosedural (K3), dan pengetahuan metakognitif (K4). Peneliti akan melakukan perolehan data dari indikator menghafal (C1), memahami (C2), mengaplikasikan (C3), menganalisis (C4), mengevaluasi (C5) dan pengetahuan faktual (K1), pengetahuan konseptual (K2), pengetahuan prosedural (K3).

### 3) **Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Menurut Slameto (dalam (Hapnita et al., 2018) Faktor yang mempengaruhi hasil belajar terdapat dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi perhatian guru terhadap peserta didik, minat belajar sangat mempengaruhi hasil belajar karena jika tidak sesuai minat maka peserta didik tidak akan belajar bersungguh-sungguh, motivasi belajar atau dorongan peserta didik untuk belajar keseluruhan daya pendorong atau penggerak di dalam diri peserta didik yang menimbulkan kegiatan belajar (Gunawan et al., 2021). Faktor eksternal meliputi cara orang tua mendidik anak, suasana rumah yang harus nyaman. Lingkungan keluarga merupakan pengaruh utama bagi kehidupan pertumbuhan dan perkembangan seseorang (Marlina & Solehun, 2021) Metode mengajar guru agar mudah dipahami oleh peserta didik, relasi guru dengan peserta didik, dan teman bergaul juga mempengaruhi hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan uraian di atas hasil belajar peserta didik dapat dipengaruhi oleh faktor internal yang berada dalam diri peserta didik dan faktor eksternal yang berupa pendorong peserta didik yang berasal dari luar dirinya. Kedua faktor tersebut dapat meningkatkan atau menjadikan kelemahan untuk hasil belajar peserta didik.

#### 2.1.2 **Gaya Mengajar Interaksional**

##### 1) **Pengertian Gaya Mengajar Interaksional**

Gaya mengajar merupakan suatu proses kegiatan yang dilakukan oleh guru

untuk menanamkan pengetahuan kepada peserta didik untuk menjadi pribadi yang lebih baik melalui pencerminan dari keadaan guru pada saat pembelajaran yang meliputi kecerdasan guru, metode yang digunakan guru dan keadaan guru memperlakukan peserta didik saat pembelajaran (Arfianti et al., 2013). Gaya mengajar merupakan cara atau teknik seorang guru dalam menyampaikan isi pengajaran mereka. Gaya mengajar guru berkaitan dengan penyampaian, interaksi, dan ciri-ciri kepribadian guru (Astutie, 2013a). Gaya mengajar adalah ciri-ciri kebiasaan, kesukaan yang penting hubungannya dengan peserta didik, bahkan gaya mengajar lebih dari suatu kebiasaan dan cara istimewa dari tingkah laku atau pembicaraan guru (Hery Rahmat & Jannatin, 2018).

Gaya mengajar interaksional mendesain pembelajaran dengan menciptakan suasana belajar yang seimbang antara peran guru, bahan ajar, dan peserta didik yang dapat menciptakan atmosfer saling ketergantungan antara guru dan peserta didik (Hasri, 2021). Menurut Abdul Majid (dalam Rahmat & Jannatin, 2018) Peserta didik dengan guru atau peserta didik dengan peserta didik saling ketergantungan antara peserta didik dan guru sama-sama menjadi subjek pembelajaran dan tidak ada yang dianggap baik atau sebaliknya paling jelek. Menurut Thoifuri dalam (Hasri, 2021) ciri-ciri gaya mengajar interaksional adalah bahan pelajaran berupa masalah-masalah situasional yang terkait dengan sosio kultural dan kontemporer, penyampaian materi dilakukan dengan dua arah, dialogis, Tanya jawab guru dengan peserta didik serta antar peserta didik, peran peserta didik lebih dominan dalam mengemukakan pandangannya tentang suatu fakta, mendengarkan pendapat temannya serta memodifikasi berbagai ide untuk mencari bentuk baru yang lebih tajam dan valid, peran guru dominan dalam berusaha menciptakan iklim belajar saling ketergantungan dan bersama peserta didik memodifikasi ide atau pengetahuan untuk mencari bentuk yang baru.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa gaya mengajar interaksional merupakan suatu gaya guru dalam melakukan proses penyampaian materi dengan melibatkan peserta didik secara lebih dekat agar terjadi saling ketergantungan antara guru dengan peserta didik ataupun antar guru.

## 2) **Indikator Gaya Mengajar Interaksional**

Menurut Usman dalam (Mansyur, 2017) terdapat indikator gaya mengajar interaksional antara lain:

- a) Penggunaan variasi yaitu : suara dari keras menjadi lembut, dari tinggi menjadi rendah, dan dari cepat menjadi lambat
- b) Pemusatan perhatian seperti: perhatikan baik-baik!, jangan ribut!, dan lain-lain
- c) Kesenyapan atau kebisuan pada saat menjelaskan tiba-tiba guru diam sejenak untuk menari perhatian
- d) Mengadakan kontak pandang yaitu menjelajah seluruh kelas dan melihat mata seluruh peserta didik
- e) Gerakan kepala dan ekspresi wajah seperti mengangguk, menggeleng, tersenyum, menaikkan alis mata
- f) Pergantian posisi dan gerak di dalam kelas agar bisa mengontrol tingkal laku peserta didik

Variasi dalam gaya mengajar antara lain variasi suara, penekanan, pemberian waktu, kontak pandang, gerakan anggota badan, dan rendah posisi (Anwar et al., 2020). Sedangkan menurut Toenlio (dalam Anwar et al., 2020) yaitu:

- a) Penggunaan variasi atau gaya suara
- b) Pemusatan perhatian dan kesenyapan
- c) Mengadakan kontak pandang
- d) Gerakan badan dan mimik dan pergantian posisi guru dalam kelas

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa indikator gaya mengajar interaksional antara lain variasi suara, pemusatan perhatian, kontak pandang, gerakan badan dan pergantian posisi.

## 3) **Kekurangan dan Kelebihan Gaya Mengajar Interaksional**

Kelebihan gaya mengajar interaksional yaitu suasana kelas lebih aktif karena semua peserta didik mengarahkan perhatiannya kepada pembelajaran, meningkatkan daya pikir, dan berpikir kritis sistematis. Sedangkan kelemahan gaya mengajar interaksional yaitu sulit menduga hasilnya karena membutuhkan waktu yang panjang

(Usman, 2013). Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa memang memfokuskan pembelajaran kepada peserta didik. Pembelajaran ini memang pada dasarnya mengarahkan peserta didik untuk aktif berinteraksi sehingga peserta didik mampu mengeksplor pengetahuannya secara mandiri.

### 2.1.3 Materi Sistem Pernapasan Manusia

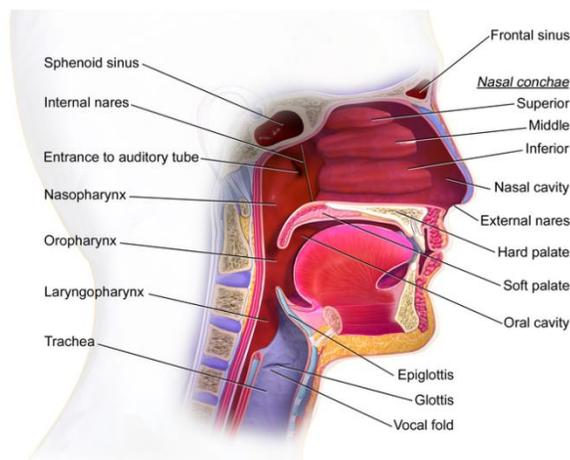
#### 1) Pengertian Sistem Pernapasan Manusia

Sistem pernapasan manusia merupakan masuk dan keluarnya udara antara atmosfer dan paru-paru (Guyton & Hall, 2016). Sistem pernapasan adalah proses masuknya oksigen dari lingkungannya dan mengeluarkan karbon dioksida ke lingkungannya (Campbell et al., 2020).

#### 2) Organ-organ Sistem Respirasi Manusia

##### a) Hidung

Hidung merupakan organ saluran respirasi pertama sebagai jalan masuk keluarnya udara (Guyton & Hall, 2016). Fungsi hidung adalah untuk menyaring, melembabkan, serta menghangatkan udara saat dihirup (Campbell et al., 2020). Struktur organ hidung ditunjukkan pada Gambar 2.1



**The Upper Respiratory System**

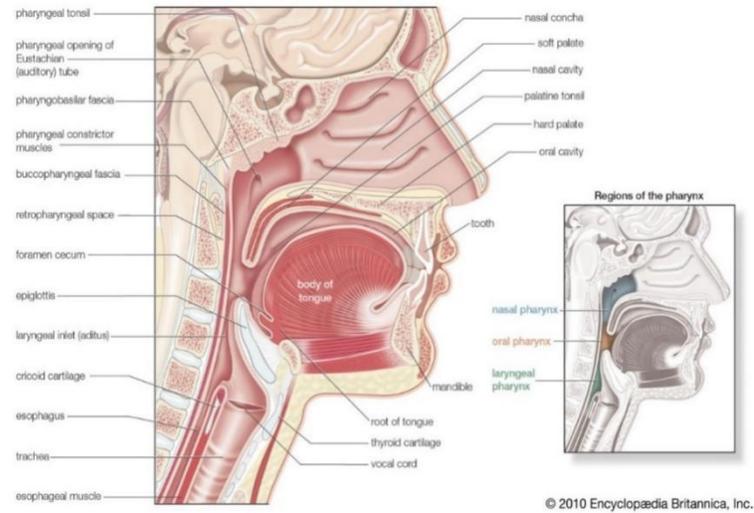
**Gambar 2.1**

Hidung

Sumber: (Medicine, 2014)

## b) Faring

Faring merupakan alat saluran pernapasan yang berfungsi membawa udara antara rongga hidung dan laring untuk menghangatkan udara, melembabkan udara yang dihirup, dan jalan terusan untuk makanan dari mulut ke kerongkongan (Chalik, 2016). Faring terbagi menjadi 3 bagian yaitu nasofaring, orofaring, dan laringofaring (Rogers, 2011). Struktur organ faring ditunjukkan pada Gambar 2.2



**Gambar 2.2**

Faring

Sumber: (Rogers, 2011)

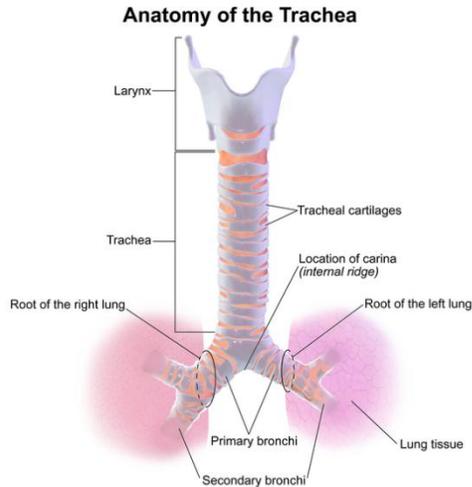
## c) Laring

Laring merupakan bagian atas saluran pernapasan yang terdapat epiglottis yang merupakan pembukaan trakea atau batang tenggorokan (Campbell et al., 2020). Laring berfungsi membawa udara antara farung dan trakea, mengandung pita suara untuk menghasilkan suara dalam vokalisasi objek masuk trakea (Chalik, 2016). Pada bagian laring terdapat jakun yang dapat dilihat pada laki-laki menonjol lebih tajam daripada perempuan (Rogers, 2011).

## d) Trakea

Trakea merupakan tulang rawan yang memperkuat dinding untuk membuat bagian jalan napas terbuka, udara yang dihembuskan mengalir melalui sepasang pita

elastis yang disebut pita suara (Campbell et al., 2020). Fungsi trakea adalah membawa udara antara laring dan bronkus, filter, menghangatkan, dan melembabkan udara yang dihirup (Chalik, 2016). Struktur trakea dapat dilihat pada Gambar 2.3.



**Gambar 2.3**

Trakea

Sumber : (Medicine, 2014)

e) **Bronkus**

Bronkus merupakan cabang trakea. Bronkus terdapat paru-paru kanan dan kiri. Setiap bronkus terdiri dari lempengan tulang rawan dan dindingnya terdiri dari otot halus. Bronkus bercabang-cabang lagi yang disebut bronkiolus. Dinding bronkiolus tipis dan tidak bertulang rawan. Bronkus sebelah kanan bercabang menjadi tiga bronkiolus, sedangkan bronkus sebelah kiri bercabang menjadi dua bronkiolus (Rogers, 2011). Fungsi bronkus adalah membawa udara antara trakea dan bronkiolus, menghangatkan, dan melembabkan udara yang dihirup (Chalik, 2016). Struktur organ bronkus dapat dilihat pada Gambar 2.4.

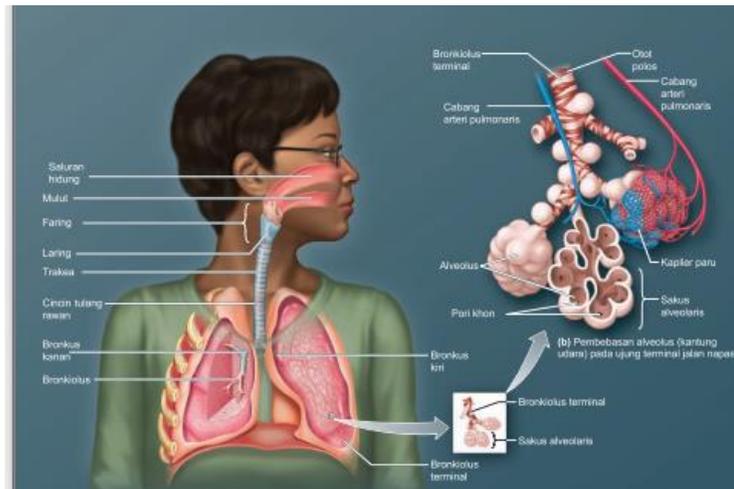
f) **Bronkiolus**

Bronkiolus merupakan epitel yang melapisi cabang utama yang ditutupi oleh silia dan lapisan tipis lendir yang disebut dengan kelenjar seromukosa (Campbell et al., 2020). Fungsi bronkiolus yaitu mengatur laju aliran udara (Chalik, 2016). Struktur

organ bronkiolus dapat diamati pada Gambar 2.4.

### g) Alveolus

Alveolus merupakan kantung udara yang berkelompok di ujung bronkiolus. Paru-paru manusia mengandung jutaan alveoli yang bersama-sama memiliki luas permukaan sekitar  $100 \text{ m}^2$ . Oksigen di udara yang memasuki alveoli larut kemudian melapisi permukaan dalamnya dan dengan cepat berdifusi melintasi epitel ke jaringan kapiler yang mengelilingi setiap alveolus (Guyton & Hall, 2011). Agar aliran udara dapat masuk dan keluar bagian paru tempat pertukaran berlangsung, saluran napas penghantar yang terus bersambungan dari pintu masuk ke bronkiolus terminal hingga alveolus harus tetap terbuka (Sherwood, 2013). Struktur organ alveolus dapat diamati pada Gambar 2.4.



**Gambar 2.4**

Bronkus, Bronkiolus, dan Alveolus

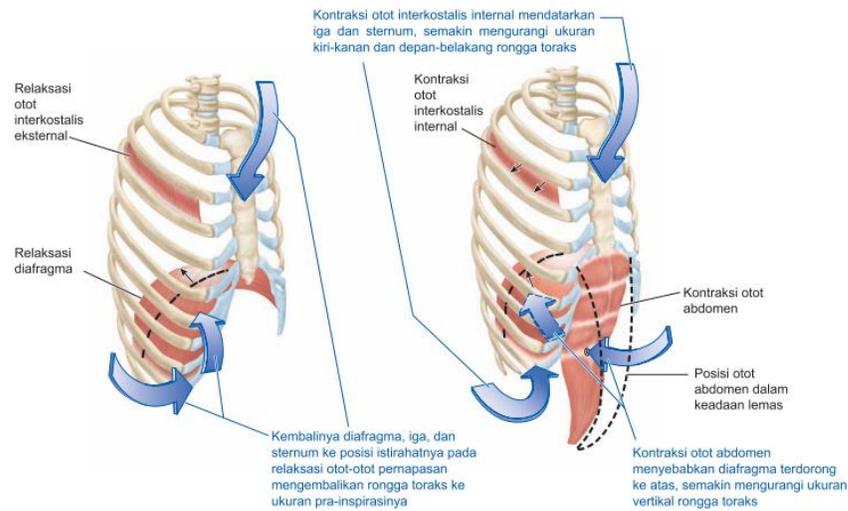
Sumber: (Sherwood, 2013)

## 3) Mekanisme Proses Pernapasan Manusia

### a) Proses Ekspirasi

Proses ekspirasi merupakan proses pengeluaran udara dari tubuh. mekanismenya yaitu otot antar tulang rusuk, tulang dada berelaksasi, rongga dada mengecil, dan otot diafragma kembali ke posisi semula yang mengakibatkan udara

keluar (Sherwood, 2013). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar 2.5.



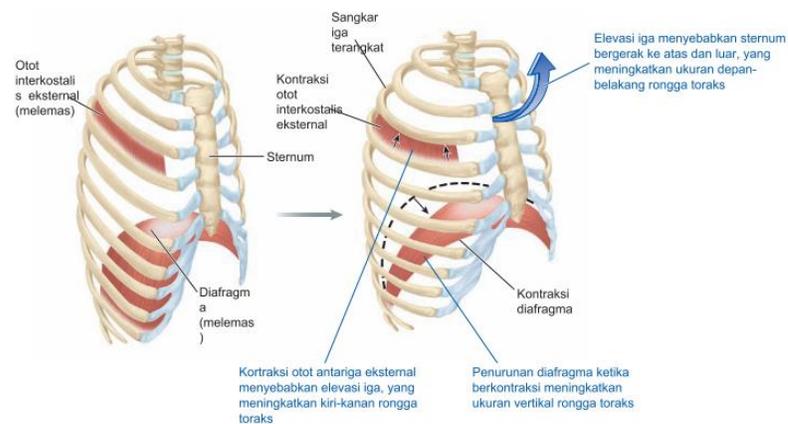
**Gambar 2.5**

### Proses Ekspirasi

Sumber: (Sherwood, 2013)

#### b) Proses Inspirasi

Proses inspirasi merupakan proses udara masuk ke dalam paru-paru. Otot antar tulang rusuk, rongga dada berkontraksi, rongga dada membesar, otot diafragma berkontraksi (Sherwood, 2013). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar 2.6.



**Gambar 2.6**

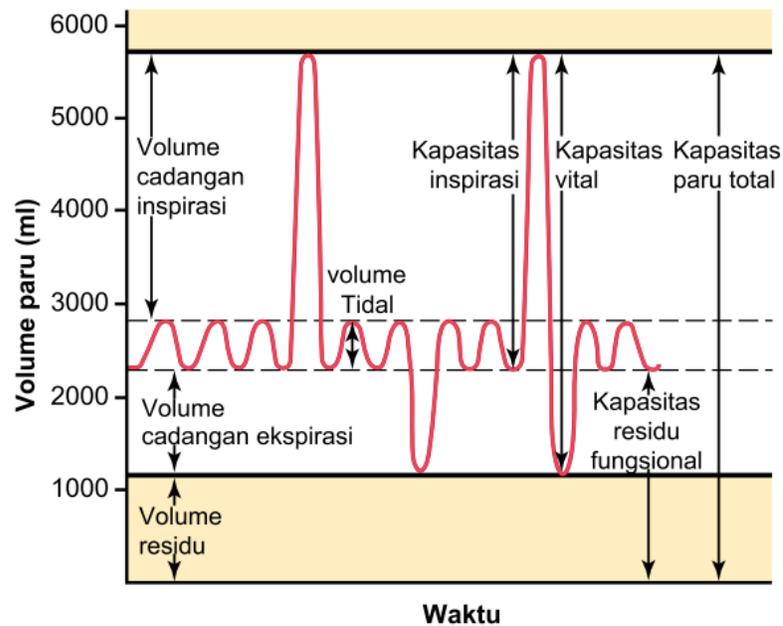
### Proses Inspirasi

Sumber: (Sherwood, 2013)

#### 4) Kapasitas dan Volume Udara Pernapasan

Volume tidal adalah volume udara yang diinspirasi atau diekspirasi setiap kali bernapas normal yang memiliki volume 500 mL, volume cadangan inspirasi merupakan volume udara ekstra yang dapat diinspirasi setelah dan di atas volume tidal memiliki volume 3000 mL, volume cadangan ekspirasi merupakan volume udara ekstra maksimal yang dapat diekspirasi melalui ekspirasi kuat pada akhir ekspirasi tidal memiliki volume 1000 mL, volume residu merupakan volume udara yang masih tetap berada dalam paru setelah ekspirasi kuat volume 1200 mL (Guyton & Hall, 2011).

Kapasitas inspirasi yaitu volume tidal + volume cadangan inspirasi = 3500 mL, kapasitas vital = volume cadangan inspirasi + volume tidal + volume cadangan ekspirasi = 4.600 mL, kapasitas paru-paru total yaitu kapasitas vital + volume residu = 5.800 mL (Sherwood, 2013). Grafik kapasitas paru-paru dapat dilihat pada Gambar 2.7.



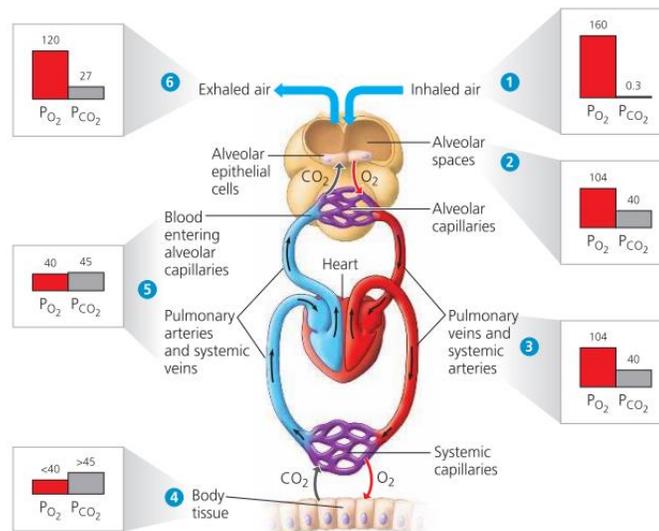
**Gambar 2.7**

Grafik Kapasitas Paru-paru Manusia

Sumber: (Guyton & Hall, 2011)

## 5) Mekanisme Pertukaran Gas O<sub>2</sub> dan CO<sub>2</sub>

Pengangkutan oksigen dilakukan oleh hemoglobin dan darah. Pertukaran oksigen dan karbondioksida yang terjadi di paru-paru disebut pernapasan eksternal, sedangkan pertukaran oksigen dan karbondioksida di jaringan tubuh disebut pernapasan internal (Lechner et al., 2011). Pertukaran gas O<sub>2</sub> dan CO<sub>2</sub> terdapat respirasi internal dan respirasi eksternal. Respirasi eksternal merupakan proses pertukaran gas antara darah dan atmosfer sedangkan respirasi internal adalah proses pertukaran gas antara darah sirkulasi dan sel jaringan yang berlangsung di seluruh tubuh (Molenaar et al., 2014). Agar lebih jelas mekanisme pertukaran gas O<sub>2</sub> dan CO<sub>2</sub> dapat dilihat pada Gambar 2.8.



**Gambar 2.8**

Mekanisme Pertukaran Gas O<sub>2</sub> dan CO<sub>2</sub>

Sumber: (Campbell et al., 2020)

## 6) Kelainan dan Gangguan pada Sistem Pernapasan Manusia

### a) Emfisema

Emfisema merupakan pembesaran ruang udara distal bronkiolus, karena kerusakan dinding ruang udara dan tanpa fibrosis yang jelas. Emfisema dibagi menjadi 4 tipe yaitu centriacinar, panasinar, asinar, dan irregular (Lechner et al., 2011).

**b) Asma**

Asma merupakan penyakit pernapasan obstruktif yang ditandai inflamasi saluran napas dan spasme akut otot polos bronkiolus. Kondisi ini menyebabkan produksi mucus yang berlebihan menumpuk, penyumbatan aliran udara, dan penurunan ventilasi alveolus (Chalik, 2016).

**c) Pneumonia**

Pneumonia dimulai dengan infeksi dalam alveolus, membrane paru-paru mengalami peradangan dan berlubang-lubang sehingga cairan dan bahkan sel darah merah dan sel darah putih keluar dari darah masuk ke dalam alveoli. Kemudian alveoli yang terinfeksi terisi dengan cairan dan sel-sel (Guyton & Hall, 2011).

**d) Kanker Paru-paru**

Kanker paru-paru merupakan penyakit yang membentuk tumor yang ganas atau jinak, tidak terkendali pertumbuhannya yang terletak di jaringan paru-paru, yang menyebabkan penurunan aspek fungsi pernapasan (Rogers, 2011)

**e) Tuberkolosis (TBC)**

Tuberkolosis merupakan penyakit yang disebabkan oleh bakteri *Mycobacterium tubercoulosis* yang menyebabkan pembentukan tuberkel yang memecah jaringan pernapasan dan membentuk rongga di paru-paru (Rogers, 2011).

**f) Bronchitis**

Bronchitis merupakan batuk produktif yang persisten selama 3 bulan berturut-turut, yang disebabkan oleh menghirup asam atau polutan udara yang mengakibatkan hipersekresi mucus oleh kelenjar bronkial (Lechner et al., 2011).

**2.2 Hasil Penelitian yang Relevan**

Penelitian yang akan dilaksanakan relevan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Astutie (2013a). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil analisis data statistik menyatakan bahwa gaya mengajar guru memiliki pengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Sejalan dengan penelitian Saleh et al., (2017). Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya mengajar guru memiliki pengaruh terhadap hasil belajar peserta didik Biologi SMA di Kota Bulukumba Tahun Ajaran 2015/2016 dengan

memperoleh nilai sig  $0.01 < 0.05$ , sehingga dapat dikatakan bahwa gaya mengajar guru memiliki hubungan dengan hasil belajar peserta didik yang memiliki kontribusi korelasi sebesar 0.227. Penelitian lain dilakukan oleh Lisabolit et al., (2021) mengatakan bahwa pengaruh gaya mengajar di SMA Negeri 1 Kecamatan Namela tergolong tinggi. Pola respon peserta didik terhadap gaya mengajar memiliki kecenderungan berada pada kategori tinggi dimana frekuensinya lebih tinggi. Secara statistik perhitungan nilai sig  $0.00 < 0.05$ . Perbedaan dari penelitian yang telah dilakukan adalah penelitian menggunakan metode kuantitatif sehingga hasil penelitian lebih cenderung spesifik terhadap hasil dari analisis data yang dilakukan.

### **2.3 Kerangka Konseptual**

Upaya untuk meningkatkan hasil belajar terdapat berbagai cara. Salah satunya adalah menggunakan gaya mengajar interaksional yang dapat meningkatkan hasil belajar. Hasil belajar merupakan salah satu tujuan dari pembelajaran dan menjadi tolak ukur sejauh mana pencapaian dari proses pembelajaran dilakukan. Gaya mengajar merupakan suatu kegiatan guru dalam melakukan interaksi belajar mengajar di depan kelas yang berguna untuk mempermudah peserta didik menerima materi pelajaran yang disampaikan. Ada beberapa jenis gaya mengajar yang dapat dilakukan oleh seorang guru salah satunya adalah gaya mengajar interaksional. Gaya mengajar interaksional ini harus dilakukan oleh seorang guru untuk menunjukkan sikap profesionalnya terhadap suatu pembelajaran.

Gaya mengajar interaksional adalah kebiasaan yang disukai yang berkaitan dengan peserta didik baik dari tingkah laku peserta didik, selama prosesnya lebih mengedepankan interaksi dan proses dialogis dengan peserta didik sebagai bentuk interaksi dinamis, guru dan peserta didik atau peserta didik dengan peserta didik saling memiliki ketergantungan. Seorang guru memegang peranan penting dalam meningkatkan pendidikan kepada peserta didik. Oleh karena itu, diharapkan semua guru memiliki gaya mengajar yang dibutuhkan oleh peserta didik sehingga semua tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Kelebihan gaya mengajar interaksional yaitu adalah peserta didik dan guru

sama-sama dominan dalam proses pembelajaran sehingga antara guru dan peserta didik memiliki keterkaitan dan berperan penting dalam kegiatan pembelajaran, dan juga dapat memberikan suasana kelas yang berbeda pada saat pemberian materi berlangsung karena aktifnya peserta didik. Apabila menerapkan gaya mengajar interaksional maka dampak pada peserta didik yaitu akan mendapatkan hasil belajar yang baik karena peserta didik merasa lebih memahami materi ketika menggunakan gaya mengajar interaksional. Maka dari itu, penelitian menggunakan gaya mengajar interaksional diyakini dapat meningkatkan hasil belajar bagi peserta didik sehingga peserta didik akan lebih paham terhadap materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru.

#### **2.4 Hipotesis Penelitian**

$H_0$  : tidak ada pengaruh gaya mengajar interaksional terhadap hasil belajar peserta didik pada materi sistem pernapasan di kelas XI SMA Negeri 2 Singaparna tahun ajaran 2022/2023.

$H_a$  : ada pengaruh gaya mengajar interaksional terhadap hasil belajar peserta didik pada materi sistem pernapasan di kelas XI SMA Negeri 2 Singaparna tahun ajaran 2022/2023.